

Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Pada Siswa Sekolah Dasar

Aan Budiyo¹, Angela Samosir², Ari Aprilia Dwiana³, Budiarti⁴, Febby Anggraini⁵, Habibah Siregar⁶, Handika⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi S2 Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: aanbudiono055@gmail.com, samosirangela63@gmail.com, ari.aprilia90@gmail.com, budiarti@guru.sd.belajar.id, febby9153@gmail.com, habibahsiregar57@gmail.com, Andikaaexo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa siswa kelas IV SD kesulitan dalam memahami penjelasan guru dalam pelajaran IPA, terutama pada materi sumber daya alam. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang membuat siswa pasif dan tidak adanya kegiatan yang memacu aktivitas siswa seperti membagi kelompok. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. *TAI* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterjemahkan "Bantuan Individual Dalam Kelompok (BIDAK)". Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan "model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* untuk meningkatkan hasil belajar sumber daya alam pada siswa kelas IV SD". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk penelitiannya itu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada SDN 001 Langgini dengan subjek penelitian adalah kelas IV SD. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, tes dan observasi. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran sumber daya alam dari sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 6 orang siswa atau dengan persentase 35%, siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 12 orang siswa atau dengan persentase 70,58%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 16 orang siswa atau dengan persentase 94,11%. Dan rata-rata nilai siswa meningkat dari sebelum tindakan 65.30, siklus I dengan rata-rata 77.05, meningkat menjadi 87.05 pada siklus II. Jadi, pembelajaran sumber daya alam dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*, Sumber Daya Alam.

Abstract

This observation starts from reality that students on the fourth grade of elementary school have difficulty to comprehend the teacher's explanation in science learning, especially for material of natural resources. It is because the teacher still uses speech method that makes students passive, and there is no activity to enhance the student's activity like learning in group. One of the solutions to solve this problem is by using *Team Assisted Individualization (TAI)* learning model. *TAI* is one of the cooperative learning models that can be translated as "Bantuan Individual Kelompok (BIDAK)". Thus, the purpose of this observation is to describe *Team Assisted Individualization (TAI)* learning model to enhance the natural resources learning outcome for students on the fourth grade of elementary school. This observation uses qualitative and quantitative approach which is classroom observation. This observation is held as much as two cycles, and each cycle is held in two meetings. This observation is held in elementary school 001 Langgini that subject observation is the fourth grade. Accumulation of data in this observation use documentation technique, test, and observation. Improved student learning outcomes in learning the natural resources of prior actions of students who pass the whole was 6 students or with the percentage of 35%, the first cycle of students who pass the overall increase to 12 students or with the percentage of 70.58%, and the cycle II students who complete a whole is 16 students or with the percentage of 94.11%. And the average student scores increased from 65.30 before the action, the first cycle with an average of 77.05, increasing to 87.05

in the second cycle. So, natural resources learning with *Team Assisted Individualization (TAI)* learning model can enhance students learning outcome on the fourth grade.

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Model Team Assisted Individualization (TAI), Natural Resources*

PENDAHULUAN

Ilmu dan teknologi saat ini berkembang dengan pesat sehingga permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan juga semakin kompleks. Salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah masih rendahnya mutu pendidikan yang berarti mencerminkan pada rendahnya penguasaan IPTEK oleh masyarakat. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan siswa menjadi sumberdaya produktif dan memiliki kemampuan professional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara.

Adapun tujuan dari setiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah diterapkan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Adapun salah satu pendidikan disekolah dasar adalah pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA).

Pendidikan IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (Induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (Indiktif). Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses yaitu kerja ilmiah. Saat ini objek kajian IPA menjadi semakin luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai, dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari, dan kreativitas. Sedangkan menurut Sukarno IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini (Wisudawati, 2014:23-24).

Fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah (1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (2) mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah (3) mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang melek sains dan teknologi (4) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup dimasyarakat dan melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi (Trianto, 2010 :138).

Berdasarkan fungsi dan tujuan di atas, semakin jelas bahwa hakikat IPA semata mata tidaklah pada dimensi pengetahuan, tetapi lebih dari itu, IPA lebih menekankan pada dimensi nilai ukhrawi, dimana dengan memperlihatkan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkat keyakinan akan adanya sebuah kekuatan yang maha dahsyat. Untuk hasil belajar IPA yang dicapai oleh siswa masih tergolong rendah, ini dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu karakteristik siswa dan keluarga, kemampuan membaca, motivasi belajar, minat dan konsep diri, strategi belajar, tingkat kehadiran dan rasa memiliki. Faktor yang sangat penting adalah lingkungan siswa dalam bentuk strategi yang diciptakan guru untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki siswa dalam mempelajari IPA, dan menggunakan konsep IPA tersebut dalam memahami lingkungan.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam pada siswa kelas IV SDN 001 Langgini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Diketahui bahwa dari 17 orang siswa, 6 orang siswa atau 35% yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 66, dan 11 orang siswa atau 65% memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 66. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran guru kurang menguasai KIT atau alat peraga sehingga guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dalam hal ini tidak semua materi pembelajaran yang menggunakan metode ceramah (konvensional), ada juga menggunakan model lain. Tetapi pada materi sumber daya alam ini guru menggunakan metode ceramah karena menurut guru materi ini banyak menggunakan contoh saja tanpa ada praktiknya. sehingga mengakibatkan siswa pasif dalam mengikuti pelajaran dan terlihat tidak tertarik dengan yang disampaikan guru, karena hanya mendengarkan guru tanpa ada aktivitas yang memacu kreativitas siswa

2. Guru belum mengajak siswa belajar kelompok untuk menyelesaikan masalah atau pertanyaan sekilas materi yang dipelajari dan kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar pendapat dengan yang lain sehingga tidak adanya koreksi oleh teman yang lebih tinggi pencapaiannya
3. Siswa yang cenderung tidak fokus dalam mengikuti pelajaran disebabkan banyaknya siswa yang ribut, suka mengganggu dan bermain dengan teman sebangku, keluar masuk kelas
4. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa saat belajar, menimbulkan jarak yang membuat siswa ragu atau tidak berani untuk bertanya dan saat guru bertanya pun banyak siswa yang diam, ini menyulitkan guru memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan

Oleh karena itu, perlu memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi IPA kepada siswa. Alasan peneliti memilih pelajaran IPA adalah karena berdasarkan analisis yang dilakukan oleh guru kelas, hampir semua mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kelas seperti IPA, Matematika, IPS, Bahasa Indonesia, dan SBK mengalami masalah yaitu siswa memperoleh nilai dibawah KKM, tetapi dari semua mata pelajaran tersebut mata pelajaran IPA yang sangat bermasalah khususnya pada materi sumber daya alam. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru dan kurangnya ketertarikan siswa pada pelajaran IPA khususnya pada materi sumber daya alam.

Berkaitan dengan upaya peningkatan, peran guru dalam proses pembelajaran IPA menurut teori Behaviorisme mengatakan bahwa membuat stimulus yang mampu menciptakan respon siswa agar tertarik dengan konsep IPA. Stimulus yang dimaksud dapat berupa penyajian materi yang menarik. Aplikasi dalam kehidupan dalam sehari-hari siswa dan mengoptimalkan siswa agar terlibat aktif. Selain stimulus juga diperlukan penguatan positif pada siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis ingin melakukan perubahan dan perbaikan terutama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang ingin penulis terapkan adalah model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada model pembelajaran kooperatif ini, dapat diterjemahkan "Bantuan Individual Dalam Kelompok (BIDaK)". Siswa biasanya belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Mereka kemudian berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan (soal) sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Siswa yang berkemampuan tinggi membimbing siswa yang berkemampuan rendah.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan interaksi sosial antar siswa yang mempunyai kemampuan kognitif tinggi dengan yang rendah. Interaksi tersebut didukung dengan interaksi dengan sumber belajar lain. Siswa banyak berinteraksi dengan soal-soal yang telah dipersiapkan guru. Sistem sosial yang dibangun yaitu keterbukaan siswa yang berkemampuan tinggi membimbing siswa yang berkemampuan rendah kognitifnya. Selain itu tanggung jawab individu dan kelompok dapat muncul dari tipe ini (Wisudawati, 2004:71).

Setelah melihat karya ilmiah yang berhubungan dengan penerapan Model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* sebelumnya, maka penelitian ini relevan dengan: 1) Nikmah (2003) dengan judul: penerapan model TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV B SDN Candirenggo. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I mencapai 79,55 dengan siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (70%) dan siklus II mencapai 79,86 dengan siswa yang tuntas 17 siswa (85%). 2) Deviana (2011) dengan judul: Peningkatan pembelajaran IPA melalui model kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) pada siswa kelas IV SDN. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Keberhasilan guru pada siklus I 86,76% dan peningkatan di siklus II yaitu 91,51%. Dan aktivitas siswa meningkat dari siklus I yaitu 61,24 dan meningkat menjadi 79,3 dan hasil belajar meningkat dari rata-rata 66,2 dan ketuntasan kelas 55,45% pada siklus I menjadi rata-rata 76,27 dan ketuntasan kelas mencapai 84,85% pada siklus II. Berdasarkan dua penelitian di atas memiliki relevansi berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti, yakni dalam hal penerapan Model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Adapun yang membedakan dalam penelitian ini yaitu dalam hal subjek, tujuan dan hasil. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : "Peningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Pada Siswa Kelas IV SDN 001

Langgini”.

METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah Classroom Action Research (CAR). Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk melakukan perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis kondisi, kemudian mencoba secara sistematis berbagai model pembelajaran alternatif yang diyakini secara teoritis dan praktis dapat memecahkan masalah pembelajaran. Dengan guru melakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, melakukan evaluasi, dan refleksi.

Adapun data dalam penelitian ini diperoleh melalui: 1) Teknik Dokumentasi. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis RPP, silabus. Hasil dari dokumentasi ini digunakan untuk mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI). 2) Teknik Tes. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam dengan penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI). Tes hasil belajar siswa dilaksanakan dalam bentuk evaluasi ulangan harian yang diadakan setiap akhir pembelajaran pada siklus I dan II. Lembar test untuk siswa dapat dilihat pada (lampiran hal 180). 3) Teknik observasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI). Adapun tugasnya untuk melakukan observasi terhadap proses perbaikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa akan dikumpulkan dan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik kualitatif yang diperoleh melalui dua siklus. Selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil evaluasi masing-masing dalam satu kelas kemudian jumlah dihitung dalam persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindakan Antar Siklus

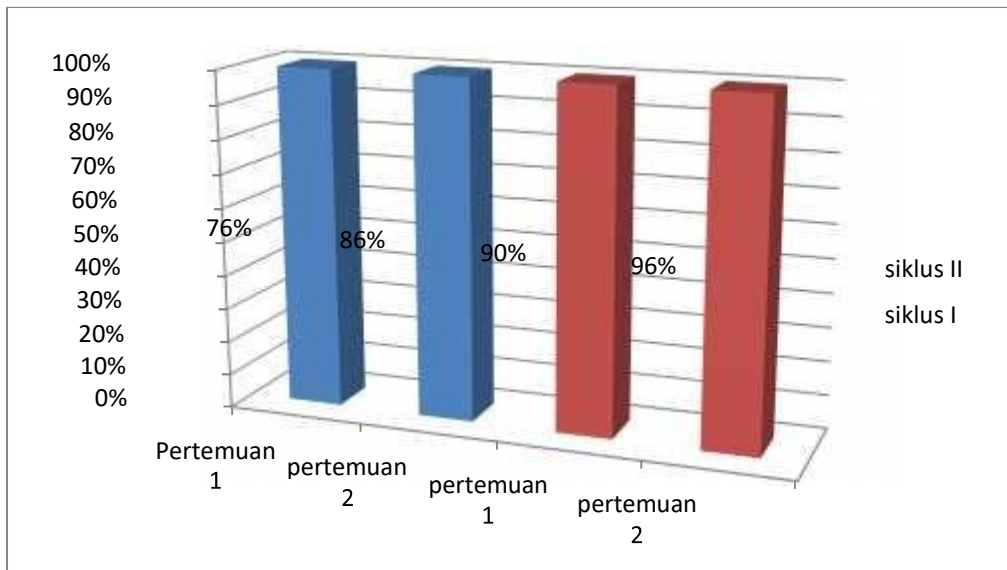
1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* pada Siklus I (pertemuan 1, 2) tergolong “Baik”, dengan rata-rata 81% berada pada rentang 80–89%. Siklus II meningkat menjadi 93% tergolong “Baik Sekali” karena berada pada rentang 90–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Aktivitas Guru (%)	Kategori
1	I	I (Pertama)	76%	Cukup
		II (Kedua)	86%	Baik
Rata-rata			81%	Baik
No	Siklus	Pertemuan	Aktivitas Guru (%)	Kategori
I	II	I (Pertama)	90%	Baik Sekali
		II (Kedua)	96%	Baik Sekali
Rata-rata			93%	Baik sekali

Perbandingan persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

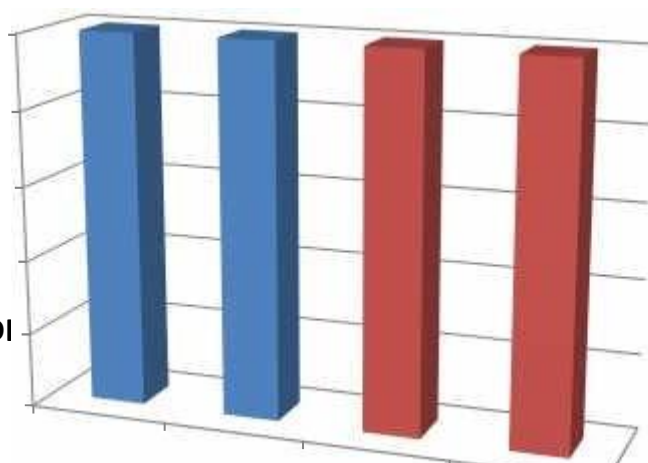
2. Aktivitas Siswa

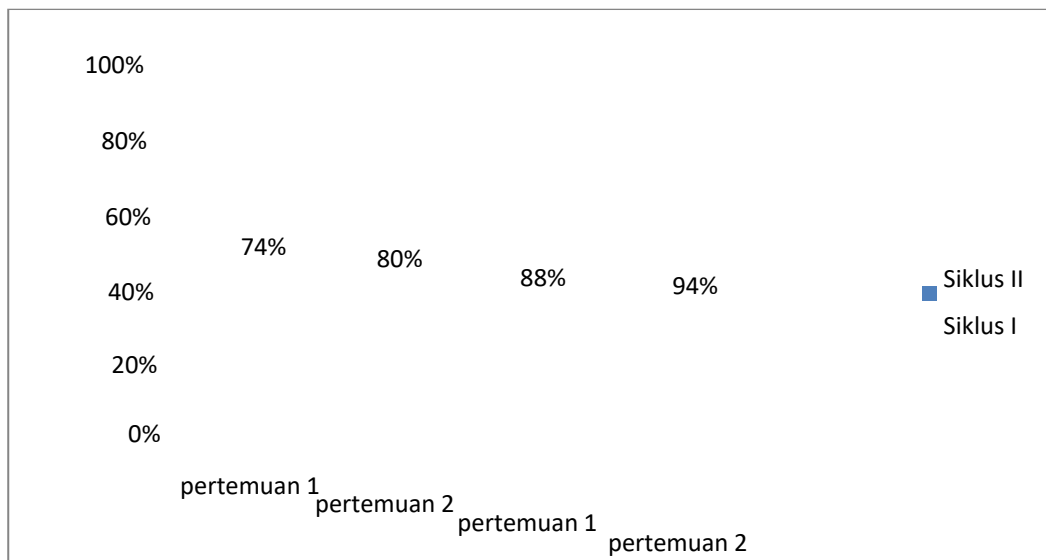
Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1, 2) adalah 77% atau tergolong “Cukup”, karena 77% berada pada rentang 70–79%. Pada siklus II rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 91% atau tergolong “Baik Sekali”, karena 91% berada pada rentang 90–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Aktivitas Siswa (%)	Kategori
1	I	I (Pertama)	74%	Cukup
		II (Kedua)	80%	Baik
Rata-rata			77%	Cukup
No	Siklus	Pertemuan	Aktivitas Siswa (%)	Kategori
I	II	I (Pertama)	88%	Baik
		II (Kedua)	94%	Baik Sekali
Rata-rata			91%	Baik sekali

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:





Gambar 2. Perbandingan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

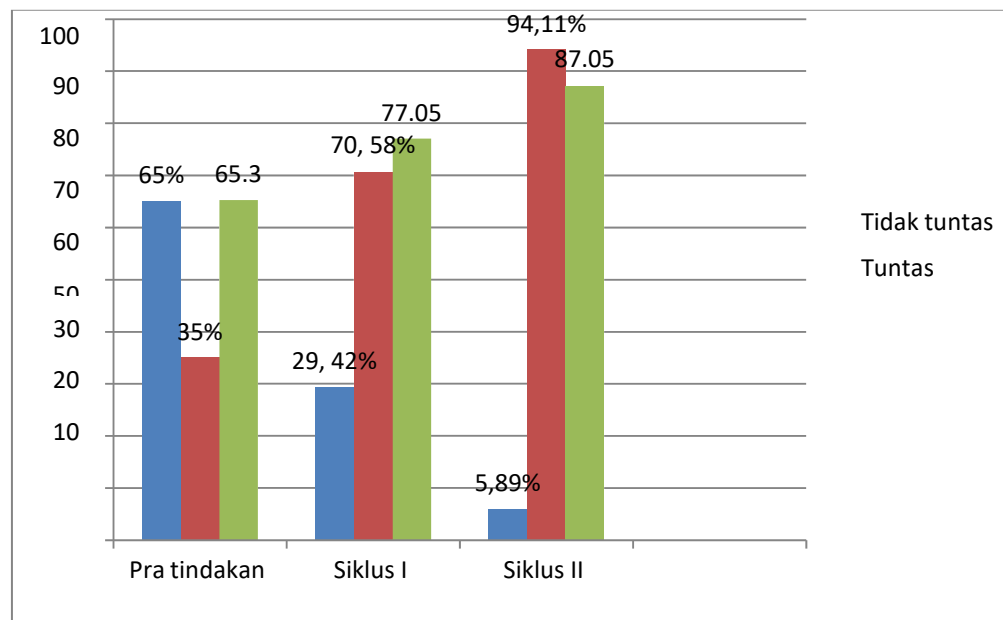
3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Rata-Rata Nilai siswa
Sebelum Tindakan	17	6 (35%)	11 (65%)	65.30
Siklus I	17	12 (70, 58%)	5 (29, 42%)	77.05
Siklus II	17	16 (94,11%)	1 (5,89%)	87.05

Berdasarkan tabel di atas, sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 6 orang siswa atau dengan persentase 35%, siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 12 orang siswa atau dengan persentase 70,58%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 16 orang siswa atau dengan persentase 94,11%. Dan rata-rata nilai siswa meningkat dari sebelum tindakan 65.30, siklus I dengan rata-rata 77.05, meningkat menjadi 87.05 pada siklus II. Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar IPA dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 90% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 85%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 001 Langgini yang diperoleh.

Berdasarkan analisis data hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* pada siswa kelas IV SDN 001 Langgini dapat disimpulkan telah memenuhi semua aspek indikator keberhasilan. Indikator yang diamati mencakup meningkatnya aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

4. Aktivitas Guru

Pada siklus I diketahui bahwa nilai aktivitas guru yang diperoleh peneliti yaitu pada pertemuan 1 siklus I sebesar 76%, pada pertemuan 2 siklus I sebesar 86%, dengan rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 81%. Hasil perolehan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu ≥ 66 . Namun, peneliti harus meningkatkan kembali aktivitas guru dalam mengajar, karena masih banyak terjadi kekurangan dalam melakukan proses pembelajaran. Perbaikan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai indikator ataupun tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik dalam pelaksanaan pembelajaran dan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Sedangkan hasil perolehan aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Peneliti memperoleh nilai aktivitas guru pada pertemuan 1 sebesar 90%, pada pertemuan 2 sebesar 96%, dengan rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus II sebesar 93%. Hasil tersebut sudah mencapai ≥ 66 dan telah menunjukkan keberhasilan, karena kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya telah berhasil diperbaiki dengan baik oleh guru. Dengan memaksimalkan waktu pembelajaran dan menerapkan secara maksimal langkah-langkah pembelajaran yang sudah disiapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran maka aktivitas guru akan meningkat.

Aktivitas guru dalam mengajar sangat berpengaruh pada hasil belajarsiswa, karena guru sebagai pemegang peranan yang utama. Peran guru adalah menciptakan serangkaian

tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. (rukmana&suryana, 2006:1)

5. Aktivitas Siswa

Hasil perolehan aktivitas siswa pada siklus I selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* menunjukkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 sebesar 74% sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 80% dengan rata-rata persentase aktivitas siswa siklus I sebesar 77% dengan kategori cukup. Jika dilihat dari hasil rata-rata aktivitas siswa siklus I

aktivitas siswa masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena pada siklus I masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran, tingkat kerjasama siswa masih kurang, masih didominasi oleh siswa tertentu saja, guru masih membiarkan kelompok yang bermain, dan belum tertib ketika kelompok berdiskusi. Maka dengan kekurangan-kekurangan tersebut harus ada perbaikan agar tidak terjadi lagi pada siklus berikutnya. Perbaikan ini dilakukan dengan cara guru harus lebih bisa membuat siswa tertarik atau semangat saat penyampaian tujuan pembelajaran, harus meningkatkan lagi kerjasama antar siswa dengan lebih menekankan lagi persepsi bahwasanya keberhasilan individu tergantung nilai kelompok. Jadi tidak ada persaingan antar siswa, guru harus lebih agresif kepada siswa dan lebih tegas saat mengontrol siswa dalam berdiskusi agar kelas tertib.

Hasil perolehan aktivitas siswa pada siklus II mengalami banyak peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 dengan persentase sebesar 88%, sedangkan pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 94%. Peningkatan hasil aktivitas siswa ini karena sudah melakukan banyak perbaikan-perbaikan dari kekurangan pada siklus sebelumnya.

6. Hasil belajar siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 6 orang siswa atau dengan persentase 35%, siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 12 orang siswa atau dengan persentase 70,58%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 16 orang siswa atau dengan persentase 94,11%. Dan rata-rata nilai siswa meningkat dari sebelum tindakan 65.30, siklus I dengan rata-rata 77.05, meningkat menjadi 87.05 pada siklus II. Hasil belajar siswa telah mencapai KKM dan ketuntasan belajar klasikal telah mencapai 85%. Suyono dan Hariyanto (2014:127) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Lingkungan yang dipelajari siswa berupa benda-benda yang dijadikan sumber belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)*. Jadi, hasil analisis ini mendukung hipotesis tindakan yang di ajukan yaitu jika model *Team Assisted Individualization (TAI)* diterapkan pada materi sumber daya alam, maka hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 001 Langgini meningkat”.

SIMPULAN

Melalui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam pada kelas IV SDN 001 Langgini”. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 81% dengan kategori baik, meningkat menjadi 93% dengan kategori

baik sekali pada siklus II. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 77% dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 91% dengan kategori baik. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa adalah: pra siklus hanya 6 (35%) yang tuntas, siklus I meningkat menjadi 70, 58%, dan pada siklus II meningkat menjadi 16 orang siswa atau dengan persentase 94,11% yang tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adideswati (2015). Peningkatan Hasil Belajar IPA tentang daur air dan peristiwa alam dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Pada Siswa SD. STKIP YPTT Riau. Bangkinang: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Arikunto S, dkk (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto S (2011). dasar-dasar evaluasi pendidikan (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawati (2015). Peningkatan Hasil Belajar pendidikan kewarganegaraan melalui pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) Pada Siswa SD. STKIP YPTT Riau. Bangkinang: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Kurniawati (2006). Penerapan Model Cooperative *Team Assisted Individualization (TAI)* untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika Siswa SD. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Rhentukahu JT dan kandou S (2014). pembelajaran matematika dasar bagi anak berkesulitan belajar. Yogyakarta: Ar-Ruzz MEDIA.
- Rukmana, A & Surya, A. (2006). Pengelolaan Kelas. Bandung: UPI Press. Sapriati, dkk (2008). Pembelajaran Ipa Di Sd. Jakarta: Universitas Terbuka. Sukiyadi D, dkk (2006). Kurikulum Pembelajaran. Bandung: UPI Press.
- Sumarni. (2012). Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Insan Madani.
- Suyono & Hariyanto. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin RE (2005). cooperative learning teori riset dan praktik. Bandung: Nusa Media.
- Slavin (2013). Model Pembelajaran Kooperatif TAI (Team Assisted Individualization atau Team Accelerated Instruction) [online] tersedia dalam :
<http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2013/02/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-TAI.html>.
- Thobroni (2015). Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz MEDIA.
- Triadi (2011). Penerapan Model Cooperative *Team Assisted Individualization (TAI)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Siswa SD. FIP. Universitas Negeri Malang: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Trianto (2012). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara
- Wisudawati AW dan Sulistyowati E (2014). Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta: Bumi Aksara.